

# Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema “Indahnya Keberagaman Di Negeriku” Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV

## Improving Student Learning Outcomes on the Theme of “The Beauty of Diversity in My Country” Through a Contextual Approach in Grade IV

Faizal<sup>1</sup>, Muhammad Aqil<sup>2</sup>, Nurul Fitriah Aras<sup>3</sup>, Surahman<sup>4</sup>

Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

e-mail: [faizal007.com@gmail.com](mailto:faizal007.com@gmail.com) [mohaqil555@gmail.com](mailto:mohaqil555@gmail.com) [Surahmanwilade@gmail.com](mailto:Surahmanwilade@gmail.com)

Submitted: 02-01-2025

Revised : 22-05-2025

Accepted: 15-06-2025

**ABSTRACT.** The researcher in this study used Classroom Action Research (CAR), where this study went through two cycles, each cycle consisting of four stages (a). Planning (b). Implementation of Action (c). Observation and (d). Reflection. The study has an important objective in improving student learning outcomes on the theme "The Beauty of Diversity in My Country" in Class IV SDN 18 Banawa. The problem to be studied is the low learning outcomes of students. In an effort to solve this problem, the researcher used a contextual approach. The subjects to be studied were 29 students of class IV SDN 18 Banawa. The results of the data obtained through teacher and student activity sheets and action result tests. Data from the results of the first cycle of research showed the results of students' Classical Absorption Power of 57.93% and the percentage of Classical Learning Completeness of 52.63%. While in cycle II, the percentage of Classical Absorption Power was 87.24% and the percentage of Classical Learning Completeness of 96.55%. Based on the results of the percentage of Learning Outcome Completeness in Cycle I and Cycle II. It is clear that the increase that occurred was very significant, namely 30.81% for Individual Absorption Power, from cycle I of 58.24% and cycle II of 89.05%. The same is true for Classical Learning Completeness which experienced a very large increase, namely 62.16% from cycle I of 56.63% and cycle II of 96.55%. Based on these results, researchers can conclude that using a contextual approach can improve student learning outcomes.

**Keywords:** *Classroom Action Research (CAR), Contextual Approach, Student Learning Outcomes, Learning Completeness.*

 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.923>

**How to Cite** Faizal, F., Aqil, M. ., Aras, N. F., & Surahman, S. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema “Indahnya Keberagaman Di Negeriku” Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 327–339.

## INTRODUCTION

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk mencapai berbagai macam keterampilan, kompetensi serta perubahan tingkah laku (Adimsyah et al., 2023; Arif et al., 2022). Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan atau pengalaman (Abidin & Sirojuddin, 2024; Agustin & Kistoro, 2024; Alfiani et al., 2023; Indriani, 2018). Menurut Lickona (Lickona, 2009), tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat yang *smart and good* (cerdas dan baik). Ini berarti bahwa pendidikan harus menghasilkan individu yang

tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik (Haqqi et al., 2025; Salamah et al., 2025; Supriadi et al., 2024). Untuk mencapai tujuan ini, Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti setiap pelajaran yang disajikan (Adiyono et al., 2022; Adriana et al., 2023).

Guna membangkitkan motivasi belajar siswa, khususnya pada Tema *Indahnya Keberagaman di Negeriku*, Guru harus menerapkan pendekatan yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia perlu lebih memperhatikan cara belajar siswa, terutama terkait isu-isu moral dan norma yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Maraknya penyimpangan moral saat ini menunjukkan urgensi penanaman etika, moral, dan norma sejak dini di bangku Sekolah Dasar (SD).

Kerusakan moral bangsa adalah masalah serius yang dapat merugikan generasi mendatang. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sangat penting dimulai dari jenjang SD (Muassomah et al., 2022; Pabbajah et al., 2020). Menurut (Arthur, 2008; Istiyani et al., 2024; Khasanah et al., 2024) mengartikan pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu melalui pengayaan pengetahuan dan penguatan kesadaran, yang menegaskan peran PKN dalam membentuk karakter Bangsa.

Hasil observasi di Kelas IV SDN 18 Banawa pada mata pelajaran PKN menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami Tema "*Indahnya Keberagaman di Negeriku*". Hal ini terbukti dengan adanya nilai siswa yang masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80, sehingga Guru perlu mengadakan remedial. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh siswa yang kurang memahami tema tersebut serta Guru kurang mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan materi tersebut.

Untuk itu, peneliti mengatasi permasalahan tersebut dengan salah satu pendekatan yang relevan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema "*Indahnya Keberagaman di Negeriku*" adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) (Attaufiqi et al., 2024; Rambe et al., 2021). Menurut Trianto (2009:104) menjelaskan bahwa CTL membantu Guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Budiman, 2020). Pendekatan ini memungkinkan siswa berpikir secara interkoneksi, membandingkan berbagai fenomena, dan menghasilkan ide-ide baru, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan tidak monoton. Melalui pendekatan kontekstual, siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan dan efektif. Penelitian tindakan kelas ini akan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Tema "*Indahnya Keberagaman di Negeriku*" di kelas IV SDN 18 Banawa.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian yang dilakukan berfokus pada pemecahan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas. Sesuai dengan definisi Paizuluddin (2013:7), PTK mengambil subjek penelitian di kelas untuk mengatasi isu-isu belajar. Tampubolon (2014:10) mengemukakan bahwa PTK adalah perpaduan lesson study dan/atau case study yang dilakukan secara bersiklus. Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai intersection research, menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan analisis data menggunakan statistik deskriptif sederhana dan hipotesis tindakan.

PTK merupakan strategi bagi pendidik untuk mendeteksi dan menyelesaikan masalah melalui prosedur penelitian berbentuk siklus. Secara garis besar, PTK adalah penelitian yang berorientasi pada tindakan, bertujuan meningkatkan mutu atau memecahkan masalah pada kelompok subjek yang diteliti, serta mengamati tingkat keberhasilan atau dampak tindakan untuk kemudian melakukan tindakan penyempurnaan. Penelitian ini dilakukan secara bertahap atau bersiklus oleh pendidik di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan dua siklus dan tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yakni: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Fefleksi



**Gambar 1.** Desain Penelitian Kemmis dan MC Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 18 Banawa pada kelas 1V, yang berlokasi di Kabonga Besar, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 18 Banawa yang jumlah siswanya sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 14 perempuan. Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil tes akhir di setiap siklus pembelajaran. Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan dan lembar observasi aktivitas siswa dan Guru selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan dua cara dalam pengumpulan data yakni dengan cara tes dan observasi. Tes dilakukan di akhir setiap siklus tindakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi indahnnya keragaman di Negeriku. Observasi berfokus pada aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar Guru di kelas selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan dua cara yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif:

### **Analisi Data Kuantitatif**

Data kuantitatif didapatkan dari hasil tes awal dan tes akhir. Data tersebut kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Menentukan Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Apabila presentase ketuntasan individual mencapai  $\geq 80$  maka siswa dianggap tuntas (tergantung KKM yang ditentukan di sekolah).

b. Menentukan Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

c. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Apabila presentase ketuntasan Belajar Klasikal mencapai  $\geq 80$  maka siswa dianggap tuntas (tergantung KKM yang ditentukan di sekolah).

Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil observasi aktivitas Guru dan siswa untuk setiap siklus. Rumus yang digunakan untuk mengamati pencapaian tahapan pembelajaran aktivitas Guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Nilai tersebut dirubah ke dalam bentuk nilai kualitatif pada tabel berikut ini :

**Table 1** Taraf Keberhasilan Tindakan

Kategori Keberhasilan	Persentase Ketuntasan
Sangat baik	≥ 90%
Baik	75 %-89%
Cukup	60%-74%
Kurang	45%-59%
Sangat kurang	<45%

## RESULT AND DISCUSSION

### Result

Hasil penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus yaitu siklus satu dan siklus dua. Masing-masing siklusnya dilakukan dua kali pertemuan.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus Satu

#### Tahap Pelaksanaan Siklus Satu

Pada tahap ini Peneliti menyiapkan materi tentang Indahnya Keberagaman di Negeriku. Selanjutnya peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan Kontektual. Guna mengukur proses dan hasil, disiapkan juga lembar observasi aktivitas Guru dan siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan lembar tes hasil belajar. Terakhir, peneliti juga menyiapkan alat dokumentasi untuk mencatat seluruh kegiatan.

#### Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus Satu

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, peneliti (Guru) harus mengikuti RPP yang telah disiapkan, yang terdiri dari tiga tahap yakni:

##### Kegiatan Awal

Guru memulai dengan masuk ke dalam kelas, memberi salam, dan salah satu siswa kemudian diminta untuk memimpin doa sebelum dimulai pembelajaran, Guru mengabsen siswa. Guru penyampaian indikator pembelajaran. Selanjutnya, Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok, yang terdiri dari lima hingga enam orang perkelompoknya, dan meminta mereka untuk duduk pada kelompoknya masing-masing.

##### Kegiatan Inti

Setelah siswa berada dalam kelompoknya, Guru menjelaskan materi "Indahnya Keberagaman di Negeriku". Untuk kegiatan pengamatan, Guru menyajikan gambar dari buku ajar dan meminta siswa untuk melihat, membaca, serta memahaminya. Guru juga mempersilahkan siswa bertanya jika mengalami kesulitan belajar. Kemudian, LKS dibagikan untuk dikerjakan secara berkelompok, dengan Guru membimbing siswa yang kurang paham dan mendorong siswa untuk berdiskusi. Setelah diskusi kelompok selesai, Guru meminta setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok lain dipersilakan untuk bertanya jawab, dan Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan.

##### Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir, Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan tes untuk mengukur pemahaman siswa. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, sebelum menutup pembelajaran dan memberi salam.

### Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus Satu

Pada pelaksanaan tindakan siklus satu, dilakukan pengamatan pada tes hasil belajar siswa, aktivitas Guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus Satu

Setelah melakukan tindakan siklus satu selama dua kali pertemuan, maka pada pertemuan kedua diadakan tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran materi "Indahnya Keberagaman di Negeriku". Soal yang diberikan oleh Guru berupa soal esai sebanyak 5 nomor. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus satu di sajikan dalam tabel dibawah ini:

**Table 2** Analisis tes hasil belajar siswa siklus satu

No.	Aspek yang diamati	Hasil perolehan
1.	Jumlah siswa	29
2.	Siswa yang tuntas	10
3.	Siswa yang tidak tuntas	19
4.	Nilai tertinggi	95
5.	Nilai terendah	14
6.	Presentase ketuntasan belajar klasikal	34,45%
7.	Kategori	Sangat kurang

Pelaksanaan tes hasil belajar siswa pada siklus satu di ikuti oleh 29 siswa SDN 18 Banawa kelas IV. Dari 29 siswa, nilai tertinggi adalah 95 dicapai oleh satu siswa dan nilai terendah adalah 14 yang dicapai oleh satu siswa. Selain itu dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas hanya berjumlah 10 orang, sedangkan itu yang tidak tuntas berjumlah 19 orang. Sehingga diperoleh persentase ketuntasan klasikal mencapai 34,45%.

### Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Proses pengamatan aktivitas Guru dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung, hasil dari pengamatan aktivitas Guru siklus satu pertemuan pertama pada tabel dibawah sebagai berikut:

**Table 3** Hasil pengamatan aktivitas Guru siklus satu pertemuan pertama

No.	Aspek yang diamati	Hasil perolehan
1.	Nilai perolehan	50
2.	Nilai maksimal	80
3.	Presentase	62,5%
4.	Kategori	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai perolehan mencapai 50 dari nilai maksimal 80, sehingga mendapatkan persentase 62,5%. Dengan demikian, maka hasil pengamatan aktivitas Guru pada siklus satu pertemuan pertama ada pada kategori cukup. Adapun tabel hasil pengamatan aktivitas Guru siklus satu pertemuan kedua sebagai berikut:

**Table 4** Hasil pengamatan aktivitas Guru siklus satu pertemuan kedua

No.	Aspek yang diamati	Hasil perolehan
1.	Nilai perolehan	55
2.	Nilai maksimal	80
3.	Presentase	68,75%
4.	Kategori	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktivitas Guru pada pertemuan kedua memperoleh nilai perolehan 55 dengan nilai maksimal 80 dan jumlah persentase 68,75% yang termasuk dalam kategori cukup. Dari hasil pengamatan aktivitas Guru dari pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat bahwa belum ada kemajuan yang signifikan, walaupun terjadi peningkatan 6,25%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya kekurangan yang perlu

diperbaiki, peneliti harus berusaha lebih baik lagi dalam mendesain pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dalam memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus satu.

### Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Satu

**Table 5** Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus satu pertemuan pertama

No.	Aspek yang diamati	Hasil perolehan
1.	Nilai perolehan	40
2.	Nilai maksimal	80
3.	Presentase	50%
4.	Kategori	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai perolehan 40 dari nilai maksimal 80. Sehingga diperoleh jumlah persentase 50%, hal ini membuktikan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus satu pertemuan pertama masih dalam kategori kurang. Selanjutnya dapat kita lihat hasil pengamatan aktivitas siswa pertemuan kedua pada tabel dibawah ini:

**Table 6** Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus satu pertemuan kedua

No.	Aspek yang diamati	Hasil perolehan
1.	Nilai perolehan	43
2.	Nilai maksimal	80
3.	Presentase	53,75%
4.	Kategori	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua mendapat nilai perolehan 43 dari nilai maksimal 80, sehingga mendapat persentase sebesar 53,75%. Hal ini membuktikan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pertemuan kedua ini masih dalam kategori kurang. Walaupun ada kemajuan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua hanya 3,75%, tetapi kategori ini masih terbilang kurang dan perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Berdasarkan persentase tersebut, peneliti harus berusaha meningkatkan keaktifan siswa untuk lebih baik seperti membuat suasana menyenangkan dan mendesain pembelajaran yang lebih menarik.

### Refleksi tindakan siklus satu

Analisis tes hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus satu diketahui ketuntasan klasikal hanya mencapai 35,13%, yang mana persentase tersebut sangat jauh dari kata tuntas. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Siswa kurang aktif dalam bertanya sehingga mengalami kesulitan dalam proses belajar. Dengan demikian peneliti berusaha untuk mengatasi masalah tersebut pada siklus berikutnya. Dan berharap agar tes hasil belajar pada siklus dua dapat mengalami peningkatan.

Analisis hasil pengamatan aktivitas Guru

Dari hasil pengamatan terlihat jelas bahwa Guru masih kesulitan dalam mengatur beberapa siswa untuk membentuk kelompok, hal ini dikarenakan karakteristik setiap siswa berbeda-beda. Keterlibatan Guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, sehingga masih perlu ditingkatkan. Guru masih kurang mampu mengaktifkan siswa dalam sesi tanya jawab, baik saat presentasi maupun dalam kegiatan pembelajaran, seringkali karena kurangnya penguasaan kelas.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa banyak siswa yang tidak membaca materi yang sudah diberikan, dan siswa cenderung pasif serta kurang aktif dalam bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Selain itu, perhatian siswa juga kurang saat Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi kelompok, hanya sebagian kecil siswa yang aktif mencari jawaban. Dan saat mempresentasikan hasil diskusi, mereka masih

terlihat kurang percaya diri dan cenderung malu-malu. Ketika Guru meluruskan jawaban atau penjelasan mengenai hasil presentasi kelompok yang tampil, sebagian besar siswa juga kurang memperhatikan.

## **Pelaksanaan Tindakan Siklus Dua**

### **Tahap Perencanaan Siklus Dua**

Pada tahap ini peneliti kembali menyiapkan materi yang sama pada siklus satu tentang Indahnya Keberagaman di Negeriku. Selanjutnya peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan Kontekstual. Guna mengukur proses dan hasil, peneliti menyiapkan lembar pengamatan aktivitas Guru dan siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan lembar tes hasil belajar. Terakhir, Peneliti juga menyiapkan alat dokumentasi untuk mencatat seluruh kegiatan.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus Dua**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, peneliti (Guru) mengikuti RPP yang telah disiapkan, terdiri dari tiga tahap yakni:

**Kegiatan Awal:** Guru memulai dengan masuk kelas, memberi salam, salah satu siswa kemudian diminta memimpin doa sebelum pelajaran dimulai, Guru mengabsen siswa. Guru penyampaian indikator pembelajaran. Selanjutnya, Guru membentuk kembali kelompok baru dalam upaya untuk melihat perkembangan yang merata untuk setiap kelompoknya. Setelah pembagian kelompok, Guru meminta siswa untuk bergabung pada kelompoknya masing-masing.

**Kegiatan Inti:** Setelah siswa berada dalam kelompoknya, Guru kembali menjelaskan materi tentang "Indahnya Keberagaman di Negeriku". Untuk kegiatan observasi, Guru menyajikan gambar dari buku ajar dan meminta siswa untuk melihat, membaca, serta memahaminya. Guru juga mempersilahkan siswa bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Kemudian, LKS dibagikan untuk dikerjakan secara berkelompok. Guru membimbing siswa yang kurang paham dan mendorong siswa untuk berdiskusi. Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok lain dipersilakan untuk bertanya jawab, sembari Guru meluruskan pertanyaan ataupun jawaban pada saat proses presentasi. Setelah selesai presentasi, Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan.

**Kegiatan Akhir:** Pada tahap akhir, Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa. Guru juga menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, sebelum menutup pembelajaran Guru memberi salam.

### **Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus Dua**

Pada pelaksanaan tindakan siklus dua, sama halnya yang dilakukan pengamatan pada siklus satu yakni, mengamati tes hasil belajar siswa, aktivitas Guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus Dua**

**Table 7** Analisis tes hasil belajar siswa siklus dua

No.	Aspek yang diamati	Hasil perolehan
1.	Jumlah siswa	29
2.	Siswa yang tuntas	28
3.	Siswa yang tidak tuntas	1
4.	Nilai tertinggi	100
5.	Nilai terendah	60
6.	Presentase ketuntasan belajar klasikal	96,55%
7.	Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus satu maka telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tuntas yakni 28 siswa dari total 29 jumlah siswa kelas IV SDN 18 Banawa. Sehingga diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 96,55%. Dari hasil pengamatan, siswa yang belum tuntas tersebut merupakan siswa yang memiliki respon lambat ketika Guru memberi penjelasan. Untuk itu, siswa seperti itu harus lebih diperhatikan dan terus dibimbing selama proses pembelajaran. Dari hasil di atas sebesar 96,55%, maka pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan aktivitas Guru pada siklus dua ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus satu, yang masih membutuhkan tindakan perbaikan. Adapun aspek yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table 8** Hasil pengamatan aktivitas Guru siklus dua pertemuan pertama

No.	Aspek yang diamati	Hasil perolehan
1.	Nilai perolehan	70
2.	Nilai maksimal	80
3.	Presentase	87,5%
4.	Kategori	Baik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah nilai perolehan 70 dari nilai maksimal 80, sehingga diperoleh persentase 87,5%. Untuk itu, aktivitas Guru pada pertemuan pertama ini berada dalam kategori baik. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil tes pengamatan aktivitas Guru pada pertemuan kedua sebagai berikut:

**Table 9** Hasil pengamatan aktivitas Guru siklus dua pertemuan kedua

No.	Aspek yang diamati	Hasil perolehan
1.	Nilai perolehan	77
2.	Nilai maksimal	80
3.	Presentase	94,56%
4.	Kategori	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tes hasil pengamatan aktivitas Guru pada pertemuan kedua diperoleh 77 dari maksimal 80 nilai perolehan, dan mendapat persentase sebesar 96,26% dimana masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan yang telah dicapai pada siklus dua ini maka tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut merupakan upaya untuk memberikan yang terbaik untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan didalam kelas guna mengatasi masalah belajar yang ada di dalam kelas tersebut. Dalam menyelesaikan suatu masalah. Penelitian ini berproses secara klasikal bukan melihat per individu. Walaupun, dalam mengukur hasil belajar siswa dilakukan secara individu, namun dalam proses pembelajarannya dalam PTK dilakukan secara klasikal. Untuk itu diperoleh hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus dua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 10** Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus dua pertemuan pertama

No.	Aspek yang diamati	Hasil perolehan
1.	Nilai perolehan	66
2.	Nilai maksimal	80
3.	Presentase	82,5%
4.	Kategori	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai perolehan mendapat 66 dari nilai maksimal 80 sehingga memperoleh persentase sebesar 82,5%. Dalam hal ini berarti hasil pengamatan siswa pada siklus dua pertemuan pertama masuk dalam kategori baik. Selanjutnya disajikan hasil pengamatan aktivitas siswa pertemua kedua sebagai berikut:

**Table 11** Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus dua pertemuan kedua

No.	Aspek yang diamati	Hasil perolehan
1.	Nilai perolehan	73
2.	Nilai maksimal	80
3.	Presentase	91,25%
4.	Kategori	Sangat baik

Berdasarkan tabel hasil di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua memperoleh nilai perolehan 73 dari nilai maksimal 80, sehingga mendapat hasil persentase 91,25%. Hal ini menunjukkan hasil dari pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan nilai dari pertemuan pertama dan kedua maka ada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya yang Guru lakukan yakni dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang sebelumnya sehingga apa yang siswa butuhkan dalam pembelajaran dapat dilaksanakan.

### **Tahap Refleksi Tindakan Siklus Dua**

Analisis tes hasil belajar siswa

Pada saat pelaksanaan tes hasil belajar siswa siklus dua ini terlihat bahwa banyak siswa yang telah memahami materi “Indahnya Keberagaman di Negeriku”. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang tuntas, yakni berjumlah 28 yang tuntas dari total siswa 29 orang, dan memperoleh presentase 96,55%. Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada tes hasil belajar siklus satu ke siklus dua sebesar 62,1%. Dengan demikian, peneliti sangat mengharapkan peningkatan tersebut akan terus berlanjut pada proses pembelajaran kedepannya.

Analisis hasil pengamatan aktivitas Guru

Dalam proses pembelajaran berlangsung, kemampuan Guru dalam mengelolah kelas sangat baik, Guru juga sukses dalam mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga aktivitas Guru pada siklus dua ini banyak mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya, terbukti pada siklus dua memperoleh persentase 87,5% pada pertemuan pertama dan 94,56% pada pertemuan kedua. Dalam hal ini, kemampuan Guru sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Analisis hasil pengamatan aktivitas siswa

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dalam aktivitas siswa pada siklus satu. Dimana pada siklus dua ini siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, baik saat diskusi kelompok maupun saat mengerjakan tugas individu. Mereka mulai aktif mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman kelompoknya. Peningkatan ini tidak luput dari peran seorang Guru yang menerapkan pendekatan yang cocok digunakan pada tema “Indahnya Keberagaman di Negeriku”, sehingga mampu mendorong siswa untuk mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, peneliti sangat menginginkan peningkatan ini akan terus meningkat demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## Discussion

Penelitian ini melalui dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema “Indahnya Keberagaman di Negeriku”. Sebelum melakukan tindakan kelas, peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama wali kelas IV SDN 18 Banawa yakni Ibu Salfiani SP.d mengenai hasil belajar siswa. Pembelajaran pada tema "Indahnya Keragaman di Negeriku" merupakan bagian dari mata pelajaran yang membahas tentang keragaman yang ada di Indonesia, seperti keragaman suku bangsa, budaya, bahasa, agama, serta adat istiadat. Tema ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, peneliti menerapkan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) (Sabarudin et al., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar secara aktif dan bermakna melalui pengalaman langsung dan penemuan sendiri dengan memanfaatkan media atau sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan realitas sosial budaya di lingkungan mereka, yang pada akhirnya akan menumbuhkan sikap menghargai keragaman dan memperkuat nilai-nilai kebhinekaan.

### Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes belajar pada siklus satu memperoleh persentase yang sangat rendah yakni 34,45%. Hasil tes belajar tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, dari total siswa yang berjumlah 29 hanya 10 yang tuntas dan 19 lainnya tidak tuntas. Banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi penyebab utama. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Nurhadi (Jufrin, 2014:23) bahwa “pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang siswa menuntun siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran”. Sehingga peneliti terus berupaya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan melakukan perbaikan yang kurang pada siklus satu. Lanjut pada hasil tes belajar siklus dua, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tuntas yakni 28 siswa dari total 29 jumlah siswa kelas IV SDN 18 Banawa. Sehingga diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 96,55%. Dari hasil pengamatan, siswa yang belum tuntas tersebut merupakan siswa yang memiliki respon lambat ketika Guru memberi penjelasan. Untuk itu, siswa seperti itu harus lebih diperhatikan dan terus dibimbing selama proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

### Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas Guru selama proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari siklus satu ke siklus dua. Pada siklus satu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh Guru masih tergolong kurang optimal. Terbukti dengan nilai perolehan pada siklus satu pertemuan pertama mencapai 50 dari nilai maksimal 80, sehingga mendapatkan persentase 62,5%. Dengan demikian, maka hasil pengamatan aktivitas Guru pada siklus satu pertemuan pertama ada pada kategori cukup. Hal ini terjadi karena pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya efektif. Guru tampak kesulitan mengatur siswa saat pembagian kelompok. Guru masih kurang mampu mengaktifkan siswa dalam sesi tanya jawab, baik saat presentasi maupun dalam kegiatan pembelajaran. Dilanjutkan pada pertemuan kedua dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktivitas Guru pada pertemuan kedua memperoleh nilai perolehan 55 dengan nilai maksimal 80 dan jumlah persentase 68,75% yang termasuk dalam kategori masih cukup. Dari hasil pengamatan aktivitas Guru dari pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat bahwa belum ada kemajuan yang signifikan, walaupun terjadi peningkatan 6,82%. Dengan demikian disimpulkan bahwa peneliti harus berusaha lebih baik lagi dalam mendesain pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus satu.

Pada siklus dua, terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran, kemampuan Guru dalam mengelolah kelas sangat baik, Guru juga sukses dalam mendorong siswa untuk aktif dalam

pembelajaran dan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga aktivitas Guru pada siklus dua ini banyak mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Terbukti dengan nilai perolehan 70 dari nilai maksimal 80, sehingga diperoleh persentase 87,5%. Untuk itu, aktivitas Guru pada siklus dua pertemuan pertama ini berada dalam kategori baik. Adapun pada tes hasil pengamatan aktivitas Guru pada pertemuan kedua diperoleh 77 dari maksimal 80 nilai perolehan, dan mendapat persentase sebesar 94,56 dimana masuk dalam kategori sangat baik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa refleksi yang dilakukan setelah siklus satu memberikan dampak positif terhadap perbaikan proses pembelajaran (Agustin & Kistoro, 2024; Azizah & Mardiana, 2024). Guru mampu mengevaluasi kekurangan pada siklus satu dan menerapkannya dalam bentuk perbaikan tindakan pada siklus dua. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Purwanto 2014:47) bahwa "hasil belajar perlu dievaluasi" evaluasi dilakukan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal (Amirulloh et al., 2025; Nuzuliya, 2024). Dengan meningkatnya aktivitas guru dalam pembelajaran, diharapkan keterlibatan siswa juga semakin meningkat sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

### **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dari siklus satu ke siklus dua. Pada siklus satu pertemuan pertama. Aktivitas siswa masih tergolong rendah dengan perolehan persentase hanya 50%. Banyak siswa yang terlihat pasif, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta belum terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok. Pada pertemuan kedua dilihat hasil pengamatan aktivitas siswa nilai perolehan 43 dari nilai maksimal 80, sehingga mendapat persentase 53,75%. Walaupun ada kemajuan 3,75% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, tetapi kategori ini masih terbelang kurang dan perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Berdasarkan persentase tersebut, peneliti harus berusaha meningkatkan keaktifan siswa untuk lebih baik seperti membuat suasana menyenangkan dan mendesain pembelajaran yang lebih menarik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti masih perlu memperbaiki kekurangan pada siklus satu tersebut (Nurhalisa et al., 2025).

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus satu, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan pada siklus dua. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dalam aktivitas siswa pada siklus satu. Dimana pada siklus dua ini siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, baik saat diskusi kelompok maupun saat mengerjakan tugas individu. Mereka mulai aktif mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman kelompoknya. Peningkatan ini tidak luput dari peran seorang Guru. Hal ini telah dinyatakan oleh (Usman dan Setiawan, 1993) bahwa Guru memiliki peran kunci dalam mengaktifkan siswa dalam belajar. Menurut mereka, belajar adalah interaksi antara individu dengan lingkungan dan individu lain yang menghasilkan perubahan tingkah laku, sehingga Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi interaksi tersebut. Sehingga mampu mendorong siswa untuk mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini terbukti dengan hasil perolehan pada siklus dua pertemuan pertama memperoleh sebesar 82,5% dan pada pertemuan kedua memperoleh 91,25%.

### **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema "Indahnya Keberagaman di Negeriku" melalui pendekatan Kontekstual di Kelas IV SDN 18 Banawa", dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas Guru dan aktivitas siswa. terlihat dari peningkatan signifikan pada beberapa aspek, di antaranya adalah hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan

persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,1%, dari 34,45% pada siklus satu menjadi 96,55% pada siklus dua. Selain itu, aktivitas Guru juga menunjukkan peningkatan. Pada siklus satu pertemuan pertama, aktivitas Guru sudah dalam kategori cukup. Akan tetapi tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan segala aspek yang ada termasuk hasil aktivitas Guru. Pertemuan pertama hasil yang diperoleh adalah 62,5%, dan pertemuan kedua memperoleh hasil 68,75%. Dilanjutkan pada siklus kedua pada pertemuan pertama terjadi peningkatan yakni 87,5% dan 94,56% pada pertemuan kedua.

Bukan hanya hasil tes belajar dan aktivitas Guru yang meningkat tetapi aktivitas siswa pun mengalami peningkatan dari 50% pada pertemuan pertama di siklus satu, dan 53,75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama di siklus dua memperoleh 82,5% dan pada pertemuan kedua meningkat lagi pada pertemuan kedua sebesar 91,25%. Hal ini terbukti dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas Guru dan aktivitas siswa. Dengan demikian, berdasarkan indikator keberhasilan dan kriteria ketuntasan klasikal, penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

## REFERENCES

- Abidin, Z., & Sirojuddin, A. (2024). Developing Spiritual Intelligence Through The Internalization of Sufistic Values: Learning From Pesantren Education. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.783>
- Adimsyah, F. A., Fauzi, A., & Rofiq, M. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dakon Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 3(1), Article 1.
- Adiyono, A., Fadilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.229>
- Adriana, M., Santoso, D., Adijaya, Y. H., & Srinio, F. (2023). Effect of Organizational Climate and Achievement Motivation on Teacher Performance. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i2.3066>
- Agustin, A., & Kistoro, H. C. A. (2024). Measuring Fiqih Learning Achievement of Junior High School Students Reviewed From Spiritual Intelligence. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v3i2.69>
- Alfiani, D. A., Nugraha, F. M., Mudiyanto, H., & Setiawan, D. (2023). The Effects of Online Games on the Students' Motivation and Its Implications in Learning. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i1.11735>
- Amirulloh, M. I., Habiburrohman, H., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Penerapan Problem Based Learning: Pendekatan Inovatif untuk Peningkatan Hasil Belajar di Kelas. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i1.40>
- Arif, A., Mannan, M., & Darim, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Nahwu Sharaf Menggunakan Metode Tamyiz Pada Masa Pandemi Covid 19. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.6>
- Arthur, J. (2008). Traditional Approaches to Character Education in Britain and America. In *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge.
- Attaufiqi, A. F., Maskud, Maulana, A., Fatikh, M. A., & Firmansyah, C. (2024). Design of Contextual-Collaborative Assure-Based Learning Program Development in Improving Reading Skills and Bilingual Communication Skills of Early Childhood Children. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i3.1332>
- Azizah, I., & Mardiana, D. (2024). Learning Transformation: Increasing Student Achievement through Discovery Learning. *Dirasab International Journal of Islamic Studies*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v2i2.42>

- Budiman, A. (2020). Effectiveness of Learning Models Contextual Teaching And Learning In Increasing Religious Cognitive Competence in Institutions Pesantren Modern Muadalah. *Effectiveness of Learning Models Contextual Teaching And Learning In Increasing Religious Cognitive Competence in Institutions Pesantren Modern Muadalah*, 15(01), Article 01.
- Haqqi, I. S. T. A., Darim, A., & Yaqin, A. (2025). Strategic Management of Madrasah Heads in Improving the Quality of Graduates at Madrasah Aliyah. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/jelin.v2i1.78>
- Indriani, R. (2018). Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Contextual Teaching and Learning (ctl) Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v2i2.841>
- Istiyani, D., Wibowo, A. M., Taruna, M. M., Rahmawati, T., & Atmanto, N. E. (2024). Challenges and Opportunities in Early Childhood Religious and Moral Education: A Perspective from the Evaluation of Logical Models. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4843>
- Khasanah, Violy, A., Yustantina, E. Y., & Yasin, M. F. (2024). Development of STEAM-Based Video Learning Media for Early Childhood Education with the Inclusion of Religious and Moral Values. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/tije.v5i1.717>
- Lickona, T. (2009). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Random House Publishing Group.
- Muassomah, M., Abdullah, I., Hasanah, U., Dalmeri, D., Sihombing, A. A., & Rodrigo, L. (2022). The Academic Demoralization of Students in Online Learning During the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Education*, 7, 888393. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.888393>
- Nurhalisa, N., Rizal, R., Aqil, M., Lagandesa, Y. R., & Fasli, M. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan Media Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 151–159. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.867>
- Nuzuliya, F. (2024). Tingkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi dengan Kombinasi Model Inkuiri Terbimbing dan Numbered Heads Together. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i2.1307>
- Pabbajah, M., Abdullah, I., Widyanti, R. N., Jubba, H., & Alim, N. (2020). Student demoralization in education: The industrialization of university curriculum in 4.0.Era Indonesia. *Cogent Education*, 7(1), 1779506. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1779506>
- Rambe, A., Fauzi, K. M. A., & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan Kemampuan Awal Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.623>
- Sabarudin, M., Ayyubi, I. I. A., Rohmatulloh, R., & Indriyani, S. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43>
- Salamah, N., Mujiono, & Muslihun. (2025). Curriculum Management to Shape Students' Competence in Knowledge, Religious Values, and Morals. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/jelin.v2i1.90>
- Supriadi, Rokhman, M., & Kholis, M. M. N. (2024). Meningkatkan Prestasi Non Akademik Melalui Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.18>